

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI MI MA'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO
Oleh
AGUSTIYANI ROHMAWATI
NIM. 1423305050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI MI M'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**

**Agustiyan Rohmawati
1423305050**

Abstrak: Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru tentunya menginginkan tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan keterampilan dalam pengelolaan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik serta untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. Dengan subjek penelitian guru kelas I, IV dan kepala madrasah. Hasil penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik, yaitu: Menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik, dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dengan memandang setiap peserta didik dan mendekat secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mendemonstrasikan apa yang ingin diketahui oleh peserta didik. Guru membagi perhatian kepada peserta didik dengan cara kontak pandang langsung dengan peserta didik, memberikan komentar dan penjelasan terhadap aktivitas peserta didik. Guru memusatkan perhatian dengan cara melakukan tepuk-tepuk dan menyanyi. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dengan mencontohkan langsung. Guru menegur kepada peserta didik yang tidak memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan ketika peserta didik bermain sendiri, menegurnya secara halus dengan tidak menyakiti fisik atau perasaan peserta didik. Guru memberi penguatan dalam pembelajaran dengan menangkap perilaku negatif peserta didik dan membandingkan perilaku negatif tersebut dengan perilaku peserta didik yang positif, mencontoh perilaku teman lainnya yang bersifat positif.

Dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru memodifikasi tingkah lakunya dengan mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan melalui pemberian hukuman. Guru melakukan pengelolaan kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan setiap peserta didik. Guru dalam menemukan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah yang timbul.

Kata Kunci: Keterampilan Pengelolaan Kelas, Pendekatan Saintifik

**TEACHER SKILLS IN CLASS MANAGEMENT IN THE SCIENTIFIC
APPROACH LEARNING
AT MI MA'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**

**Agustiyani Rohmawati
1423305050**

Abstract: In a learning activity, the teacher certainly wants the learning objectives to be achieved optimally. To achieve this goal, skills in classroom management are needed. The purpose of this study was to determine and describe how the skills of teachers in creating and maintaining optimal learning conditions in scientific approach learning and to determine teacher skills in controlling learning conditions in scientific approach learning. This study uses a qualitative descriptive field research method. The locations studied were MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. With the research subjects of class I, IV teachers and the head of the madrasa. The results of the research on teacher skills in classroom management in scientific approach learning, namely: Creating and maintaining optimal learning conditions in scientific approach learning, where a teacher shows a responsive attitude, divides attention, focuses attention, gives clear instructions, admonishes, and gives strengthening. The teacher shows a responsive attitude towards students by paying attention to each student by looking at each student and approaching directly with students in learning activities, demonstrating what students want to know. The teacher divides attention to students by direct eye contact with students, providing comments and explanations of student activities. The teacher focuses attention by clapping and singing. The teacher gives clear instructions to students by using language that is easily understood by students and by directing examples. The teacher admonishes students who do not pay attention when the teacher is explaining, and when students play alone, reprimands them subtly without hurting the students' physical or feelings. The teacher provides reinforcement in learning by capturing the negative behavior of students and comparing the negative behavior with positive student behavior, imitating the positive behavior of other friends.

The controlling optimal learning conditions in learning the scientific approach. Where a teacher modifies his behavior by reducing and eliminating unwanted behavior through punishment. The teacher manages the group by considering the ability of each student. Teachers in finding a problem in learning activities can solve problems that arise.

Keywords: Management Classroom Skills, Scientific Approach

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas	16
2. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	17
3. Prinsip Pengelolaan Kelas	20
4. Tujuan Pengelolaan Kelas	23
5. Fungsi Pengelolaan Kelas	24
6. Pendekatan Pengelolaan Kelas	24
B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Pengertian Pendekatan Saintifik	28

3. Tujuan Pendekatan Saintifik	29
4. Karakteristik Pendekatan Saintifik	30
5. Prinsip Pendekatan Saintifik	31
6. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik	31
C. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
a. Menunjukkan Sikap Tanggap Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	37
b. Membagi Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	37
c. Memusatkan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	37
d. Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	38
e. Menegur Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	38
f. Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	39
2. Pengendalian Kondisi Pembelajaran Dalam Pendekatan Saintifik	
a. Memodifikasi Tingkah Laku Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	40
b. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	40
c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah Dalam Pembelajaran Saintifik	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ...	48
B. Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Menunjukkan Sikap Tanggap Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	55
2. Membagi Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	57
3. Memusatkan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	58
4. Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	60
5. Menegur Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	61
6. Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	63
C. Pengendalian Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Memodifikasi Tingkah Laku Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	65
2. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	66
3. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman seperti sekarang ini, pendidikanlah yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi muda dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu SDM ini. Dengan adanya SDM yang baik, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia akan maju dan berkembang, hal ini tentunya tidak akan lepas dari pendidikan yang berkualitas baik. Salah satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu pendidikan tingkat dasar yang biasa disebut dengan SD/MI. Dalam Jenjang pendidikan ini, anak akan memperoleh pendidikan selama 6 tahun. Dimana dalam masa SD/MI ini anak disiapkan atau dibina guna mempunyai kecakapan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu pendidikan formal yang memuat tentang pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dan pendidikan materi umum menjadi pokok pembelajaran.¹ Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam ranah MI pendidikan pengetahuan agama lebih banyak ditekankan dibandingkan pada ranah Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan MI lebih menonjolkan nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan nilai-nilai umum dengan tujuan peserta didik akan mempunyai wawasan keagamaan yang baik dan lebih unggul dibandingkan dari sekolah-sekolah dasar yang lain.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, yang mana pendidikan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia akan mengerti dan memahami bagaimana ia harus

¹ Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), HLM. 92

bertindak dan berperilaku dalam kehidupan. Pendidikan ini merupakan suatu usaha yang terlaksana secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu situasi belajar dimana peserta didik dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mempunyai kepribadian atau karakter diri yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sekitar.

Dalam pendidikan, guru merupakan komponen terpenting. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan pengelolaan kelas. Hal ini karena guru merupakan penanggung jawab utama dalam suatu kegiatan belajar-mengajar disuatu kelas.² Guru mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Karena tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar terjadi suatu interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Sehingga guru seyogyanya mempunyai kemampuan berinteraksi belajar-mengajar dengan baik dengan kemampuan mengatur kelas dengan baik.

Kualitas pendidikan tidak akan berubah tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas oleh karena itu, guru melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan kelas belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini karena guru sendiri lah yang mengetahui secara pasti bagaimana situasi dan kondisi kelas serta peserta didiknya dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini akan tercapai secara maksimal jika guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Tetapi, ada pula guru yang tidak mempunyai keterampilan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai atau tercapai tetapi

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.82.

tidak secara maksimal. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru dalam mengembalikan kembali kondisi belajar ke kondisi yang optimal apabila dalam kegiatan belajar terjadi gangguan baik itu gangguan yang bersifat sesaat maupun yang berkelanjutan.³ Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat terjadi dengan adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karena faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru bukan hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan pengelola kelas yang dikuasai oleh guru.

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian pertama oleh para guru yang mempunyai keinginan dalam mewujudkan kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal sehingga peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Guru akan merasa gagal dalam mendidik apabila tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dan hal ini ditunjang dari ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Karena itu, tiada gunanya bagi guru bila menguasai bahan mengajar tetapi tidak diperhatikan dan didengarkan oleh peserta didik karena ketidak mampuan guru dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian suatu keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.82.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas pada tanggal 21 Maret samapi dengan 28 Maret 2018, penulis mendapat informasi terkait dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 4 di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ini berbeda karena kelas 1 merupakan kelas bawah dan kelas 4 merupakan kelas atas. Adapun alasan penulis memilih kelas 1 dan 4 ini dikarenakan kelas 1 merupakan masa peralihan dari usia anak TK/RA/PAUD menuju usia SD/MI dimana peserta didik pada masa usia SD/MI ini mulai belajar berfikir bukan hanya bermain. Dan pada kelas 4 ini merupakan masa peralihan dari kelas rendah menuju kelas atas dimana pada masa ini peserta didik akan mulai berfikir dengan serius dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kelas 1 dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, peserta didik senantiasa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru menguasai materi belajar, dan penguasaan guru terhadap peserta didik. Adapun di kelas 4 dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran, penguasaan materi oleh guru, penguasaan peserta didik oleh guru.

Dalam kegiatan pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran kelas 1 dengan melakukan kegiatan tepuk diam, bernyanyi bersama, dan membaca sholawat secara bersama. Sedangkan kelas 4 dengan melakukan kegiatan game/ permainan didalam kelas. Sedangkan apabila terdapat peserta didik yang melakukan kegaduhan di kelas 1 maka peserta didik akan ditegur secara halus dan memberikan peringatan apabila masih membuat kegaduhan dan bermain sendiri maka mainannya akan diminta oleh guru bersangkutan. Dan untuk kelas 4 guru menegur secara langsung dan memberika tugas kepada siswa yang bersangkutan.

Dalam dunia pendidikan saat ini, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diimplementasikan pada setiap jenjang pendidikan (dari tingkat dasar sampai menengah) dengan secara bertahap sejak tahun 2013-

2014. Penerapan kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum tahun 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena kurikulum 2013 ini dirasa dapat mengatasi perubahan global di era sekarang ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan berbasis kompetensi dengan memperkuat pada proses pembelajaran dan penilaian autentik dalam mencapai suatu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan suatu proses pembelajaran kurikulum 2013 ini dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang mana pembelajaran ini mendorong peserta didik dalam mengamati, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam belajar.⁴

Proses pembelajaran kurikulum 2013 pada setiap jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).⁵ Proses pembelajaran saintifik ini merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yang mana informasi dapat diperoleh kapan dan dimana saja, tidak hanya tergantung pada guru saja sehingga pendekatan saintifik ini lebih menekankan pada keterampilan proses belajar peserta didik.⁶ Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan aktivitas peserta didik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.⁷ Melalui kegiatan-kegiatan ini maka diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena adanya peluang bagi peserta didik untuk mencari tahu sendiri apa yang ingin mereka ketahui.

Dengan demikian, keterampilan mengelola kelas sangat diperlukan dalam mengajar suatu materi pembelajaran. Apalagi dengan pembelajaran kurikulum 2013 ini maka keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat

⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.1-2.

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.59.

⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam....*, hlm.4.

⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam....*, hlm.69.

penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran tematik yang terlaksana dengan pendekatan saintifik.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik di MI Ma’arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkait pada judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁸

Menurut Syaiful Bachri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diperoleh pengertian bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dikuasai guru dalam kelas guna menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi belajar dari gangguan yang ada ke kondisi belajar yang optimal kembali dengan berbagai cara supaya kondisi belajar tetap terjaga optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar ...*, hlm.82.

⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

2. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi (KBK) lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).¹⁰ Dalam kurikulum 2013 pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik (scientific) disebut sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹¹ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 oleh setiap jenjang pendidikan yang mana pendekatan saintifik ini menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik sendiri melalui proses mengamati, manalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengomunikasikan hasil dari pembelajaran.

Kegiatan saintifik ini juga merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi semakin meningkat dalam sikap,

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 7.

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm.4.

¹² Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm. 70.

pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup dan bermasyarakat, ber bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia lainnya.

3. Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Posisi guru dalam melakukan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dengan baik. Dengan keterampilan yang baik ini maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal manakala terdapat gangguan dalam proses pembelajaran yang ia bimbing.¹³

Pendekatan saintifik biasa disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa.¹⁴ Pendekatan saintifik ini merupakan suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa keterampilan mengelola kelas dalam pendekatan saintifik merupakan suatu keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, memelihara dan mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali manakala terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tematik dengan

¹³ M. Sulton, *Manajemen Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Laks Bang Press Indo, 2009), hlm. 45.

¹⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama WWidja, 2014), hlm. 72.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 193.

mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan karena peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak selalu tergantung dari informasi guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.
- b. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

- 2) Penelitian ini ditujukan untuk menambah khasanah kekayaan perpustakaan IAIN Purwokerto.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, guru dan pembaca dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas.
 - 2) SEbagai bahan referensi bagi calon peneliti yang akan mengadakan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik.
 - 3) Menambah wawasan bagi penelitim guru, dan pembaca mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Kajian Pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang relevan dan mendukung terhadap arti pentingnya pelaksanaan penelitian yang dilakukan dan dimaksudkan sebagai referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fila Nur Khotijah dengan judul skripsi “Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Tholib di MIN Purwokerto” pada tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran tematik. Jenis penelitian ni adalah penelitian kualitatif. Penelitian Fila Nur Khotijah merupakan penelitian lapangan dan menunjukkan hasil bahwa penciptaan pembelajaran yang kondusif dalam pembeljaaran tematik dengan adanya rencana kegiatan sebagai persiapan pembelajaran tematik, penggunaan metode dan strategi mengajar, mengalihkan focus dan konsentrasi peserta didik, jelas dalam penyampaian ateri dan pemberian induksi, memberikan sikap tanggap dengan teguran, mengontrol kepedulian peserta didik dengan pengamatan, pengelolaan kelompok. Dalam mengendalikan pembelajaran agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan peringatan, mengendalikan peserta didik dengan modifikasi perilaku dengan pendekatan,

mengatasi gangguan di kelas dengan teguran pengelolaan kelompok dengan heterogeny. Dalam upaya mempertahankan kondisi iklim kelas agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, membagi pandangan secara merata kepada peserta didik, membagi perhatian dengan mengutamakan yang benar-benar membutuhkan, pembawaan guru yang ramah menciptakan kehangatan dan persahabatan, dan sikap yang tegas dalam memimpin pembelajaran. Sedangkan dalam mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu, pengaturan tempat duduk, memodifikasi perilaku peserta didik dengan memotivasi, pembawaan guru yang ramah.¹⁶

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti keterampilan pengelolaan kelas dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penulis akan meneliti di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas pada kelas satu dan empat yang menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Ma'rifatul Azizah dengan judul skripsi "Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Berbasis Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas" pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Laili Ma'rifatul Azizah menunjukkan hasil bahwa keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Ara di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan memuat keterampilan pengelolaan tata ruang kelas, keterampilan pengelolaan waktu, keterampilan pengelolaan materi dan keterampilan pengelolaan siswa.¹⁷

¹⁶ Fila Nur Khotijah, *Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Abi Thalib di MIN Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016)

¹⁷ Laili Ma'rifatul Azizah, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016)

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas dan terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laili Ma'rifatul Azizah dalam pembelajaran Bahasa Arab sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Nur Isti'anah dengan judul skripsi "Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak, Kebasen, Banyumas" pada tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Laili Nur Isti'anah menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI menggunakan metode yang sudah cukup baik yakni dengan menyesuaikan pada jenis kelas yang akan di ajar, tidak dengan memaksakan kehendak untuk bisa sampai pada tujuan pembelajaran yang ditentukan namun lebih mempertimbangkan pada kemampuan siswa pada materi tersebut, penuh kasih dan sabar dalam membimbing siswa untuk bisa belajar dengan optimal. Adapun pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas berupa pendekatan perubahan tingkah laku, pengajaran, dan kekuasaan. Pola pengelolaan kelas yang dilaksanakan yakni dengan pengelolaan kelas yang diaplikasikan dalam model pembelajaran teori belajar humanistic yang dalam prakteknya cenderung mendorong siswa untuk berfikir induktif (dari contoh ke konsep, dari konkrit ke abstrak, dari khusus ke umum, dan sebagainya). Adapun faktor pendukung dalam keterampilan mengelola kelas berupa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan TPQ, adanya bimbingan dari orang tua, sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta media dan alat bantu ajar yang tersedia dari pihak sekolah.¹⁸

Adapun persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas dan perbedaannya yaitu dimana Laili Nur Isti'anah

¹⁸ Laili Nur Isti'anah, *Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak Kebasen Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto; tidak diterbitkan, 2016).

melakukan penelitian dalam pelajaran PAI, sedangkan penulis melakukan pada pembelajaran kurikulum 2013 pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyatul Khotim dengan judul “Implementasi pPendekatan Saintifik Degan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertidi SMK Negeri Purwokerto” tahun 2016. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Dalam skripsi penelitian Khoeriyatul Khotim ini menunjukkan hasil bahwa pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meyakinkan, memahami, dan menguatkan konsep ajaran Islam dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran ini yaitu dengan adanya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran, adanya pemberian masalah oleh guru untuk dipecahkan oleh peserta didik, dan adanya bimbingan oleh guru pada awal pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar tidak keliru. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi kegiatan mengamati melalui *stimulation*, menanya melalui *problem statement*, mencoba melalui *data collection*, menalar melalui *data processing* dan *verification*, dan mengkomunikasikan melalui *generalization*.¹⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pendekatan saintifik dan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Meskipun cukup banyak referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi tidak ada satu pun yang sama persis dengan penelitian yang penulis buat. Adapun skripsi yang penulis buat berjudul

¹⁹ Khoeriyatul Khotim, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Negeri Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016).

Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik Di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas adalah memfokuskan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam implementasi pendekatan saintifik di kelas satu dan kelas empat. Menurut penulis belum ada yang melakukan penelitian terkait keterampilan mengelola kelas pada implementasi pendekatan saintifik di MI tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memberikan suatu gambaran penelitian yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami isi terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, Adapun pembagiannya yaitu:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka/ penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

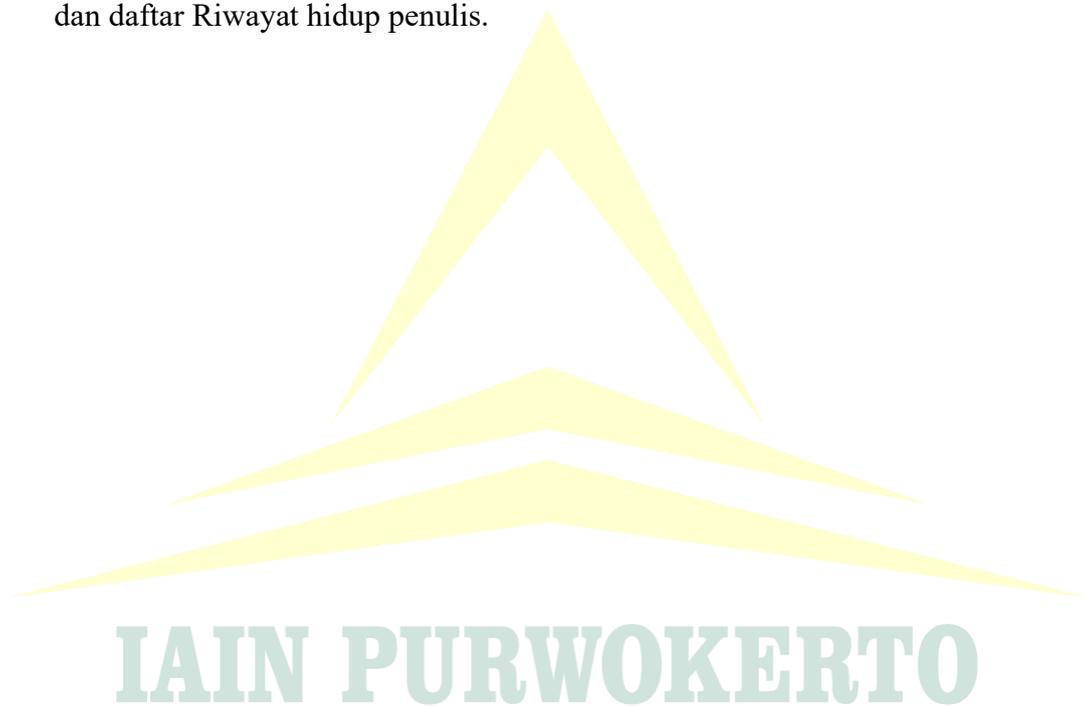
Bab II, berisi tentang kajian teori yang memuat konsep keterampilan pengelolaan kelas, pendekatan saintifik, dan pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik. Sub bab pertama berisi tentang pengertian keterampilan pengelolaan kelas, komponen keterampilan pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, fungsi pengelolaan kelas, dan pendekatan pengelolaan kelas. Sub bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran, dan pengertian pendekatan saintifik. Sub bab ketiga berisi tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas dan pembahasan penelitian berupa penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, dan pengendalian kondisi pembelajaran dalam pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

Bab V, merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ditempuh dengan cara: pertama, menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dengan memandang setiap peserta didik dan mendekat secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mendemonstrasikan apa yang ingin diketahui oleh peserta didik. Guru membagi perhatian kepada peserta didik dengan cara kontak pandang langsung dengan peserta didik, memberikan komentar dan penjelasan terhadap aktivitas peserta didik. Guru memusatkan perhatian dengan cara melakukan tepuk-tepuk dan menyanyi. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dengan mencontohkan langsung. Guru menegur kepada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan ketika peserta didik bermain sendiri, menegurnya secara halus dengan tidak menyakiti fisik atau perasaan peserta didik. Guru memberi penguatan dalam pembelajaran dengan menangkap perilaku negatif peserta didik dan membandingkan perilaku negatif tersebut dengan perilaku peserta didik yang positif, mencontoh perilaku teman lainnya yang bersifat positif.

Kedua, pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru memodifikasi tingkah lakunya dengan mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak di inginkan melalui pemberian hukuman. Guru melakukan pengelolaan

kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan setiap peserta didik. Guru dalam menemukan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah yang timbul.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, maka penulis menyarankan demi tercapainya hasil yang lebih baik sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, terus memajukan madrasah dengan guru-guru dan tenaga kependidikan yang kompeten sehingga dapat menambah kualitas madrasah bagi masyarakat sekitar dan peserta didik.
2. Kepada guru, tingkatkan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal dan peserta didik yang berkualitas kedepannya.
3. Kepada guru, dalam kegiatan pengelolaan kelas ketika kegiatan membagi perhatian sebaiknya guru lebih memperhatikan peserta didik dengan memandang lebih seksama dan ketika memberikan komentar dan penjelasan guru lebih mendekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih terkontrol kembali.
4. Kepada guru, dalam kegiatan pengelolaan kelas ketika menegur peserta didik sebaiknya teguran dilakukan lebih tegas lagi supaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulanginya lagi tetapi tetap dengan mempertimbangkan peserta didik dan tidak menyakiti peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran 2002*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haedari, Amin. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: IAINU Kebumen dan Teras.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Khotim, Khoeriyatul. 2016. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dengan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Negeri Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Ma'rifatul Azizah, Laili. 2016. *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyasa, E. 2016. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Isti'anah, Laili. 2016. *Meterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak Kebasen Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.

- Nur Khotijah, Fila. 2016. *Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Tholib di MIN Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Padil, Moh. dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Shulton, M. 2009. *Manajemen Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Laks Bang Press Indo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wazdy, Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yuseran, Muhammad. 2016. *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduang Teoritis Micro Teaching)*. Yogyakarta: Aswaja Press Indo.



IAIN PURWOKERTO